

## KURIKULUM PONDOK PESANTREN MASA ISLAM DATANG

Tanjung

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

[tanjungakbar0463@gmail.com](mailto:tanjungakbar0463@gmail.com)

### Abstract

Islamic Religious Education (PAI) curriculum material is an integral part of curriculum development in schools and madrasas. The PAI curriculum consists of facts, concepts, principles, laws and skills which aim to develop students' potential holistically, including cognitive, affective and psychomotor potential. The meaning of "curriculum" comes from the Greek "currere" which means running distance, which was then applied in the field of education. In Arabic, "curriculum" is defined as Manhaj, namely the clear path that humans traverse in their lives. The principles in developing the PAI curriculum include perfect linkage with religious teachings, universal objectives of curriculum material, relative balance between curriculum objectives and content, connection with students' talents, interests, abilities and needs, maintenance of students' individual differences, development and change, and the link between subjects, experiences, and activities in the curriculum. Thus, the development of PAI curriculum materials is an important basis for achieving the goals of quality Islamic education

**Keywords:** Islamic Education Curriculum

### Abstrak

Materi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian integral dari pengembangan kurikulum di sekolah dan madrasah. Kurikulum PAI terdiri dari fakta, konsep, prinsip, hukum, dan keterampilan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik, termasuk potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pengertian "kurikulum" berasal dari bahasa Yunani "currere" yang artinya jarak tempuh lari, yang kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan. Dalam bahasa Arab, "kurikulum" diartikan sebagai Manhaj, yakni jalan terang yang dilalui oleh manusia dalam kehidupannya. Prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum PAI mencakup pertautan yang sempurna dengan ajaran agama, tujuan universal dari materi kurikulum, keseimbangan relatif antara tujuan dan isi kurikulum, keterkaitan dengan bakat, minat, kemampuan dan kebutuhan siswa, pemeliharaan perbedaan individu siswa, perkembangan dan perubahan, serta pertautan antara mata pelajaran, pengalaman, dan aktivitas dalam kurikulum. Dengan demikian, pengembangan materi kurikulum PAI menjadi landasan penting dalam mencapai tujuan pendidikan Islam yang berkualitas

**Kata kunci :** Kurikulum Pendidikan islam

## **PENDAHULUAN**

Kajian tentang pesantren sudah banyak dilakukan ahli, dengan beragam pendekatan. Namun demikian, dalam pandangan Zamakhsyari Dhofier kebanyakan karya-karya tentang pesantren yang pernah ditulis oleh para ahli tentang Islam di Indonesia dari berbagai perspektif misalnya pendekatan sosial ekonomi, politik dan antropologi sering tidak memuaskan.

Cliffordz Geertz misalnya, dalam beberapa tulisannya tidak konsisten, tidak tegas dan saling bertentangan satu sama lain dalam mengungkapkan tentang pesantren. Pada satu pihak, Geertz mengatakan bahwa kehidupan pesantren ditandai oleh suatu tipe etika dan tingkah laku ekonomi yang bersifat agresif, penuh kewiraswastaan dan menganut paham kebebasan berusaha. Dari watak dan tingkah laku kyai semacam itu, banyak sekali para lulusan pesantren yang menjadi pengusaha. Tetapi sebaliknya, Geertz juga menggambarkan kehidupan keagamaan pesantren hanya berkisar pada kehidupan akhirat yang bertujuan untuk memperoleh pahala dan lebih banyak berpikir tentang nasib mereka setelah dikubur. Kehidupan pesantren hanya berkisar kepada kuburan dan ganjaran.

Bahkan penulis Indonesia, Deliar Noer mengungkapkan identifikasinya tentang pesantren sebagai Islam kolot. Noer menyatakan: Meskipun para pengikut Islam kolot mengaku diri mereka sebagai pengikut madzhab yang empat terutama madzhab Syafi'i mereka pada umumnya tidak mengikuti ajaran para pendiri madzhab, tetapi membatasi diri terutama kepada ajaran-ajaran para imam yang berikutnya yang dalam banyak hal telah menyeleweng dari ajaran-ajaran para pendiri madzhab. Para penganut Islam kolot di Indonesia mengikuti fatwa-fatwa yang ada, bukannya berusaha memahami cara-cara untuk dapat memberikan atau merumuskan fatwa.

Pada dasarnya Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam yang ada di Indonesia, yang di dalamnya mengajarkan berbagai macam pelajaran keagamaan mengenai islam dan sebagai salah satu lembaga yang berperan banyak dalam pendidikan moral dan akhlak yang mulia bagi para santri di dalamnya. Pondok pesantren yang ada di Indonesia memiliki sejarah yang unik dan mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan dengan pondok pesantren yang ada di negeri lain.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia (Indonesia), Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memiliki akar kuat (indigenous) pada masyarakat muslim Indonesia, dalam perjalanannya mampu menjaga dan mempertahankan keberlangsungan dirinya (survival system) serta memiliki model pendidikan multi aspek, sejarah bangsa Indonesia mencatat bahwa pondok pesantren telah memainkan peranan yang besar dalam usaha memperkuat iman, meningkatkan ketakwaan, membina akhlaq mulia, mengembangkan swadaya masyarakat Indonesia ikut serta menderdaskan kehidupan bangsa melalui

pendidikan informal, non-formal dan formal.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian untuk pembahasan kali ini yaitu dengan cara kualitatif yang berfokus kepada studi kepustakaan (library reseach).yaitu metode pengumpulan sumber data ,baik itu dari buku,jurnal maupun situs-situs tentang Pendidikan,sehingga dapat mengumpulkan data-data yang jelas tentang kurikulum pondok pesantren pada masa islam datang.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Pengertian Pondok Pesantren**

Pondok Pesantren merupakan rangkaian kata yang terdiri dari pondok dan pesantren. Kata pondok (kamar, gubuk, rumah kecil) yang dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunannya. Ada pula kemungkinan bahwa kata pondok berasal dari bahasa arab “fundūk” yang berarti ruang tempat tidur, wisma atau hotel sederhana. Pada umumnya pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Sedangkan kata pesantren berasal dari kata dasar “santri” yang dibubuhi awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal para santri. Menurut beberapa ahli, sebagaimana yang dikutip oleh Zamakhsyari antara lain: Jhons, menyatakan bahwa kata santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji, sedangkan CC. Berg berpendapat bahwa istilah ini berasal dari istilah shastri yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu.

Secara terminologi, KH. Imam Zarkasih mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kyai sebagai figur utama, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.

Pada awal berkembangnya, ada dua fungsi pesantren, yaitu sebagai lembaga pendidikan dan sebagai lembaga penyiaran agama. Fungsi utama itu masih melekat pada pesantren, walaupun pada perkembangan selanjutnya pesantren mengalami perubahan.Pesantren di Indonesia tumbuh dan berkembang sangat pesat. Sepanjang abad ke-18 sampai dengan abad ke-20, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam semakin dirasakan keberadaannya oleh masyarakat secara luas, sehingga kemunculan pesantren di tengah masyarakat selalu direspons positif oleh masyarakat. Respon positif masyarakat tersebut dijelaskan oleh Zuhairini sebagai berikut: Pesantren didirikan oleh seorang kyai dengan bantuan masyarakat dengan cara memperluas bangunan di sekitar surau, langgar atau masjid untuk tempat pengajian dan sekaligus sebagai asrama bagi anak-anak. Dengan begitu anak-anak

tidak perlu bolak-balik pulang ke rumah orang tua mereka. Anak-anak menetap tinggal bersama kyai di tempat tersebut

Tujuan pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia

Secara garis besar tujuan pendidikan pesantren sama dengan dasar-dasar penetapan tujuan pendidikan Islam, karena pesantren bagian yang tak terpisahkan atau bentuk lembaga pendidikan Islam. Muzayyin Arifin menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam tidak lain adalah tujuan yang merealisasi idealitas Islami. Sedangkan idealitas Islami itu sendiri pada hakikatnya adalah mengandung nilai perilaku manusia yang didasari oleh iman dan takwa kepada Allah sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati

Adapun tujuan utama dari pondok pesantren yaitu

- a) Mendidik siswa/santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berPancasila.
- b) Mendidik siswa/santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader- kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
- c) Mendidik siswa/santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- d) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional(pedesaan/masyarakat lingkungannya).
- e) Mendidik siswa/santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual.
- f) Mendidik siswa/santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.

Kurikulum pondok pesantren pada masa Islam datang

Pada masa ini, pondok pesantren dalam penyelenggaraan system Pendidikan dan pengajarannya, dapat digolongkan kedalam 3 bentuk yaitu 5 yang pertama adalah pondok pesantren Lembaga Pendidikan dan pengajaran agama Islam, yang pada umumnya diberikan dengan cara nonklasikal dan para santri biasanya tinggal dalam pondok ataupun asrama dalam pesantren tersebut. Kemudian yang kedua yaitu pesantren adalah Lembaga Pendidikan dan pengajaran agama Islam, yang para santrinya tidak disediakan pondokan di kompleks pesantren namun tinggal tersebar disekitar penjuru desa sekeliling pesantren tersebut. Dimana cara dan metode pendidikan dan pengajaran agama Islam diberikan dengan system weton, yaitu para santri datang berduyun-duyun pada waktu tertentu. Kemudian yang ketiga yaitu

pondok pesantren dewasa ini merupakan Lembaga gabungan antara system pondok dan pesantren yang memberikan Pendidikan dan pengajaran agama islam dengan system bendungan, sorogan, ataupun wetonan, yang bagi para santrinya disediakan pondokan yang biasa disebut pondok pesantren modern yang memenuhi kriteria Pendidikan non formal serta penyelenggaraan Pendidikan formal baik madrasah maupun sekolah umum dalam berbagai tingkatan.

#### Pengembangan kurikulum pondok pesantren

Pengembangan kurikulum Pesantren Dalam beberapa penelitian terhadap pesantren ditemukan bahwa pesantren mempunyai kewenangan tersendiri dalam menyusun dan mengembangkan kurikulumnya.

Adapun jenis-jenis kurikulum yang ada di pondok pesantren terbagi menjadi 4 jenis antara lain yaitu

Yang pertama yaitu kurikulum berbentuk pendidikan Agama Islam. Di dalam dunia pesantren, kegiatan belajar pendidikan Agama Islam lazim disebut sebagai ngaji atau pengajian. Kegiatan ngaji di pesantren pada praktiknya dibedakan menjadi dua tingkatan. Pada tingkatan awal ngaji sangatlah sederhana, yaitu para santri belajar membaca teks-teks Arab, terutama sekali Al-Qur'an. Tingkatan ini dianggap sebagai usaha minimal dari pendidikan agama yang harus dikuasai oleh para santri. Tingkatan berikutnya adalah para santri memilih kitab-kitab islam klasik dan mempelajarinya dibawah bimbingan kyai. Adapun kitab-kitab yang dijadikan bahan untuk ngaji meliputi bidang ilmu: fikih, aqidah atau tauhid, nahwu, sharaf, balaghah, hadits, tasawuf, akhlak, ibadah-ibadah seperti sholat doa, dan wirid. Dalam penelitian Martin Van Bruinessen, ada 900 kitab kuning di pesantren. Hampir 500 kitab-kitab tersebut ditulis oleh ulama asia tenggara dengan bahasa yang beragam; bahasa Arab, Melayu, Jawa, Sunda, Madura, Indonesia, dan Aceh

Yang kedua yaitu kurikulum berbentuk pengalaman dan pendidikan moral. Kegiatan keagamaan yang paling terkenal di dunia pesantren adalah kesalehan dan komitmen para santri terhadap lima rukun Islam. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran para santri untuk mengamalkan nilai-nilai moral yang di ajarkan pada saat ngaji. Adapun nilai-nilai moral yang ditekankan di pesantren adalah persaudaraan Islam, keikhlasan, kesederhanaan dan kesaudaraan Islam.

Yang ketiga yaitu kurikulum berbentuk sekolah dan pendidikan umum. Pesantren memberlakukan kurikulum sekolah mengacu kepada pendidikan nasional yang dikeluarkan Departemen Pendidikan Nasional, sedangkan kurikulum Madrasah mengacu kepada pendidikan Agama yang diberlakukan oleh Departemen Agama

Yang keempat yaitu , kurikulum berbentuk ketrampilan dan kursus. Pesantren memberlakukan kurikulum yang berbentuk ketrampilan dan kursus secara terencana dan terprogram melalui kegiatan ekstrakurikuler. Adapun kursus yang populer

dipesantren adalah bahasa inggris, computer, setir mobil, reparasi sepeda motor, dan lain sebagainya. Kurikulum seperti ini diberlakukan di pesantren karena mempunyai dua alasan, yaitu alasan politis dan promosi. Dari segi politis, pesantren yang memberikan pendidikan ketrampilan dan kursus kepada para santrinya berarti merespon seruan pemerintah untuk peningkatan kemampuan sumber daya manusia (SDM). Hal ini berarti hubungan antara pesantren dengan pemerintah cukup harmonis. Sementara itu dari segi promosi terjadi peningkatan jumlah santri yang memiliki pesantren-pesantren modern dan terpadu, dengan alasan adanya pendidikan ketrampilan dan kursus di dalamnya

Adapun hasil pembahasan di atas menyebutkan bahwa Hasil penelitian membuktikan Pesantren dan Madrasah merupakan suatu lembaga pendidikan yang lebih menekankan pada pendidikan agama. Kurikulum PAI di Madrasah memiliki suatu hal yang lebih pokok yang memang diharapkan dan bukan hanya dalam target tujuan PAI tapi juga sebagai pendidikan yang lahir dari agama islam diharapkan dapat berkompotensi jasmani dan 28ohani, artinya berkompotensi dalam hal sikap, skill, pengetahuan secara afektif, kognitif, psikomotorik sesuai dengan ajaran agama islam dalam aspek jasmani. Dan dengan adanya kurikulum madrasah diharapkan menjadikan anak didik menjadi makhluk yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta senatiasa mau mengamalkan apa yang telah diajarkan di dalam madrasah.

## **KESIMPULAN**

Pesantren & Madrasah merupakan suatu 28ohani28 28ohani28kan yang lebih menekankan pada 28ohani28kan agama. Kurikulum PAI di Madrasah memiliki suatu hal yang lebih pokok yang memang diharapkan dan bukan hanya dalam target tujuan PAI tapi juga sebagai 28ohani28kan yang lahir dari agama islam diharapkan dapat berkompotensi jasmani dan 28ohani, artinya berkompotensi dalam hal sikap, skill, pengetahuan secara afektif, kognitif, psikomotorik sesuai dengan ajaran agama islam dalam aspek jasmani. Dan dengan adanya kurikulum madrasah diharapkan menjadikan anak didik menjadi makhluk yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta senatiasa mau mengamalkan apa yang telah diajarkan di dalam madrasah Kurikulum tersebut dirancang untuk memberikan pemahaman yang kokoh tentang ajaran Islam, melibatkan pembelajaran Al-Quran, hadis, fikih, dan ilmu-ilmu agama lainnya. Pondok pesantren menjadi pusat pembelajaran yang memainkan peran kunci dalam memelihara dan menyebarkan nilai-nilai Islam, menciptakan generasi yang menguasai ilmu agama serta memiliki keterampilan praktis untuk menghadapi kehidupan sehari-hari dalam konteks keislaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Grasindo, 2001)
- M. Tata Taufiq, et all. *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan dari Tradisional, Modern.*
- Muhammad Idris Usman, *Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Al Hikmah
- Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pola Pembelajaran Pondok Pesantren (DitPeka Pontren. 2003)*
- Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Djati. *Teori-Teori Pendidikan Islam.* (Bandung: 2001)
- Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011)
- Abdullah, *Pendidikan Islam Multikulturalisme di Pesantren; Telaah Kurikulum Pondok Pesantren Islam Assalam Surakarta*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2011
- Aravik, Havis, *Pengantar Studi Islam*, Palembang: Rafah Press, 2018.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Millenium III.*
- Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI *Sejarah Institut Agama Islam (lain) Tahun 1976 Sampai 1980*, Jakarta; Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 1986.
- Ghazali, Bahri, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta; Prasasti, 2002.
- Ma'unah, Binti, *Tradisi Intelektual Santri*, Yogyakarta; TERAS, 2009).
- Maksum, *Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya*, Jakarta; Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Meuleman, Johan Hendrik, "IAIN dipersimpangan jalan", dalam Komaruddin Hidayat dan Hendro Prasetyo (editor), *Problem dan Prospek IAIN; Antologi Pendidikan Tinggi Islam*, Jakarta; Departemen Agama RI, 2000.
- Nasir, Ridwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal; Pondok Pesantren Ditengah Arus Perubahan*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2005